

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan individu setiap anak usia dini berada pada masa *golden age*. Pada masa ini semua hal terhadap anak bekerja jauh lebih cepat dan hebat, salah satunya adalah daya pikir anak dalam memperoleh pengetahuan, apapun yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak ke depannya.¹ Pola asuh yang diterapkan ibu, memberikan pengaruh pada berbagai perkembangan anak, hal itu mencakup perkembangan moral-agama, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, seni dan kognitif.

Peran yang paling penting dalam setiap aspek perkembangan anak adalah keterlibatan pola asuh ibu. Salah satu aspek perkembangan yakni pada perkembangan sosial-emosional terkhusus bagaimana regulasi emosi anak di usia dini. Pada tahap ini, anak-anak distimulus untuk mengenal emosi diri dan emosi orang terdekat. Tidak hanya itu, anak belajar mengelola atau mengatur emosi mereka pada hal-hal sederhana seperti rasa sedih atau marah yang merupakan keterampilan dasar untuk interaksi sosial dan perkembangan psikologis yang sehat.²

Regulasi emosi adalah keterampilan dalam mengenali, memahami, mengatur dan merespons emosi. Hal ini sangat penting bagi perkembangan sosial dan

¹ Rijkiyani, R., Syarifuddin, Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*. 6, 4905-4912.

² Rijkiyani, R., Syarifuddin, Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*. 6, 4905-4912.

emosional anak.³ Anak yang memiliki kemampuan baik dalam meregulasi emosi cenderung lebih tenang dalam menghadapi masalah dan berinteraksi dengan baik terhadap teman sebaya.⁴

Keterampilan meregulasi emosi dapat ditinjau ketika anak mengelola dan mengatasi emosi. Pembentukan pola pengelolaan emosi anak dipengaruhi pola asuh ibu. Ibu yang membantu mengembangkan strategi pengelolaan emosi yang efektif melalui dukungan emosional positif dan dukungan perilaku, akan terlihat dampaknya terhadap kemampuan meregulasi emosi anaknya. Anak-anak dengan keterampilan pengaturan emosi yang buruk rentan terhadap kesulitan dalam situasi sosial, seperti ketidakmampuan untuk menangani konflik secara efektif atau memahami emosi orang lain.⁵

Berdasarkan data statistik anak-anak di seluruh dunia oleh *National Institute Of Mental Health* (NIMH), menyebutkan bahwa 10-15% yakni mengalami gangguan emosional, Adapun 3-5% di antaranya mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktivitas (GPPH) dan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) (*Kids Mental Health*, 2024). Hal ini juga terlihat dari data statistic kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023, masalah mental emosional anak usia 3-6 tahun di Indonesia sebesar 7,5%. Dari data tersebut bisa ditinjau, sebagian kecil anak usia dini mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya (mudah emosi).

³ Rijkiyani, R., Syarifuddin, Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*. 6, 4905-4912.

⁴ Rijkiyani, R., Syarifuddin, Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*. 6, 4905-4912.

⁵ Zheng, J. (2025). The Effects of Parenting Styles on Children's Emotional and Social Skill Development: The Mediating Role of Emotion Regulation Skillls. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 84(1).

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath ayat 4 yang berbunyi⁶:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيُزَادُوا إِيمَانًا مَّعَ إِيمَانِهِمْ ۖ وَلِلَّهِ
جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلَيْهِ حَكِيمًا ۝

Dari ayat tersebut bisa dimaknai bahwa Allah yang memberikan ketenangan hati, kesabaran, dan kemampuan dalam mengatur emosi sehingga Allah menambahkan keimanan terhadap mereka. Pemberian Allah ini bisa berupa sosok ibu yang mengasuh, melindungi dan menyayangi dengan penuh perhatian sehingga anak merasakan kedekatan emosional atau keterikatan yang membuatnya merasakan ketenangan. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana anak mampu meregulasi atau mengelola emosinya dengan baik ketika mendapatkan masalah.

Adapun berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan pada 14 Februari 2025 terdapat beberapa murid sedang bermain di halaman dengan teman sebayanya. Ketika bermain, beragam emosi ditemukan, seperti ada anak yang memilih menyendiri, ada pula anak yang terlihat seperti pemimpin (mengarahkan teman-temannya). Bahkan ketika mendapatkan masalah saat bermain dengan teman sebayanya, salah satu anak terlihat tenang dan cenderung mengabaikan rasa sakit setelah terjatuh (menutupi/ mengabaikan emosinya). Hal ini menjadi sorot perhatian mengenai mengapa anak tidak menangis ketika jatuh, tidak marah ketika diabaikan, dan tidak memberontak ketika diatur teman sebayanya. Apakah ada masalah terhadap pengenalan emosi anak sehingga tidak sesuai dengan respons seharusnya, dimana jika ada masalah ini sebagai bibit terjadinya disregulasi emosi.

⁶ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

Menurut penelitian terdahulu oleh Amelia Nur Hidayanti pada tahun 2022 yang mengkaji mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi (EQ) pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di pendidikan anak usia dini (PAUD) Muslimat Getas Cepu Blora. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (3-5 tahun) dengan memperoleh koefisien korelasi 0,445.⁷ Walaupun dari penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional, namun hanya berfokus pada pola asuh secara umum yakni orangtua, sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada peran ibu yang berperan paling banyak dalam memiliki waktu bersama anak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bernadette Cindy Leo dan Agustina Hendriati pada tahun 2022, mengkaji tentang perbedaan regulasi emosi anak usia dini 4-6 tahun berdasarkan *emotional style* ayah dan ibu. Hasil penelitiannya menunjukkan ibu lebih banyak melakukan *emotion coaching* (melatih emosi) dari 50 ibu yakni sebesar 64,1% cenderung terhadap pelatihan dari ibu dibandingkan ayah 35,9%. Dan *emotion dismissing* (mengabaikan emosi) ayah lebih banyak dibandingkan ibu yakni 45 orang sebesar 57,7%.⁸ Peran ibu dalam melatih regulasi emosi anak telah diakui sebagai faktor penting dalam perkembangan emosi anak. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pola pengasuhan yang tepat dalam mengembangkan regulasi emosi anak.

⁷ Hidayanti, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi (Eq) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Muslimat Getas Cepu Blora. *TSJKeB Jurnal*, 7, 1-11.

⁸ Leo, B., Hendriati, A. (2022). Perbedaan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Emotional Style Ayah dan Ibu. *PSIKODIMENSA Kajian Ilmiah Psikologi*, 21, 62-73.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan ibu dapat mempengaruhi kemampuan anak usia dini di PAUD/TK Banjarmasin dalam meregulasi emosi mereka. Dengan data yang akurat mengenai hubungan pola asuh ibu dan hasil regulasi emosi anak, diharapkan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pola asuh yang efektif untuk menstimulasi kemampuan regulasi emosi anak sehingga menciptakan para ibu berkualitas yang memberikan pengasuhan terbaik bagi anak-anak mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola asuh ibu mempengaruhi kemampuan anak usia dini di Banjarmasin dalam meregulasi emosi?
2. Bagaimanakah signifikansi kekuatan hubungan pola asuh ibu dengan tingkat regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Pola asuh

Pola asuh (*Parenting Style*) adalah konsep mendidik, membimbing, merawat dan memberikan arahan pada anak menggunakan cara yang mampu mengembangkan kemampuan anak dengan baik. Dalam penelitian ini pola asuh yang diteliti ada 3 jenis berdasarkan Teori Baumrind yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.⁹

⁹ Honits, D., Fadli, A., Fakhri, M. (2023). Pola Asuh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 9, 1096 – 1101.

Pola asuh yang dimaksud yakni pola asuh ibu. Pola asuh ibu adalah cara seorang ibu dalam berinteraksi dengan anaknya, termasuk dalam hal memberikan arahan, perhatian, dukungan untuk mengembangkan kemampuan anak. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *Parenting Style Dimensions Questionnaire Short Version (PSDQ-SV)*.

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan teknik yang dilaksanakan secara sadar maupun tidak sadar untuk menjaga, mendukung, atau meminimalisir perspektif dari respon emosi yaitu pengalaman emosi atau watak. Dalam penelitian ini menggunakan teori Regulasi Emosi oleh James J. Gross dan Thampson.¹⁰

Dapat disimpulkan regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengontrol emosi mereka dalam berbagai situasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan *Emotion Regulation Checklist (ERC)* yang memiliki dua aspek yakni labilitas emosi dan regulasi emosi.

3. Anak usia dini

Berdasarkan UU SISDIKNAS tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Adapun pada penelitian ini terfokus kepada para ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

4. Banjarmasin.

Lokasi penelitian ini di PAUD/TK kota Banjarmasin. Lokasi tepatnya berada di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal

¹⁰ Aritonang, S., Soetjiningsih, C. (2024). Pola Asuh Otoritatif dan Regulasi Emosi pada Remaja Akhir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8, 654.

43, PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin, TK Kartini 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pola asuh ibu mempengaruhi kemampuan anak usia dini di Banjarmasin dalam meregulasi emosi.
2. Signifikansi kekuatan hubungan pola asuh ibu dengan tingkat regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan masukan dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh ibu yang lebih efektif dan nyaman diterapkan dalam kehidupan keseharian yang mampu memberi dampak positif dalam regulasi emosi anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sarana pustaka tentang urgensi pendidikan bagi seorang ibu terhadap mendidik (mengasuh) khususnya mengasuh anak usia dini:

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai masukan dalam mengasuh anak. Mendorong kesadaran akan urgensi pola

asuh ibu terhadap kemampuan meregulasi emosi bagi anak yang nantinya akan mempengaruhi cara ibu berinteraksi dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Kesadaran ini adalah langkah awal meningkatkan kualitas perkembangan anak.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai peran pola asuh ibu terhadap kemampuan meregulasi emosi anak usia dini di dalam rumah.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan keterlibatan peran ibu dalam mendidik dan merawat anak agar berkembang dengan baik dan sesuai tahapan. Hal ini bisa melalui pengembangan program-program yang tepat sasaran dalam peningkatan kualitas pemahaman ibu mengenai pola asuh yang baik terhadap masing-masing anak di Banjarmasin.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian terdahulu pada skripsi berjudul “Perbedaan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan *Emotional Style* Ayah Dan Ibu” oleh Bernadette Cindy Leo dan Agustina Hendriati pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni *Two-Way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun yang signifikan berdasarkan *emotional style* ayah dan ibu. Hal ini terjadi karena adanya faktor

significant others, di luar ayah dan ibu yang ikut mengasuh anak dan mensosialisasikan mengenai emosi, regulasi emosi kepada anak.¹¹

2. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Pola Asuh Otoritatif Dan Regulasi Emosi Pada Remaja Akhir” oleh Santa Andrea Dewinda Aritonang dan Christiana Hari Soetjiningsih pada tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *emotional regulation questionnaire* untuk mengukur regulasi emosi dan skala *parenting style questionnaire* (PSQ) untuk mengukur pola asuh otoritatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *korelasi product moment/Spearman rho* dan mendapatkan hasil koefisien korelasi sebesar $r=0.105$ dengan nilai signifikansi 0.119 ($p > 0.05$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan regulasi emosi. Makin tinggi pola asuh otoritatif maka makin tinggi regulasi emosi remaja akhir dan sebaliknya.¹²
3. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi (EQ) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Muslimat Getas Cepu Blora” oleh Amelia Nur Hidayanti pada tahun 2022. Metode penelitian ini study deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan checklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi Kendal Tau diperoleh

¹¹ Leo, B., Hendriati, A. (2022). Perbedaan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Emotional Style Ayah dan Ibu. *PSIKODIMENSA Kajian Ilmiah Psikologi*, 21, 62-73.

¹² Aritonang, S., Soetjiningsih, C. (2024). Pola Asuh Otoritatif dan Regulasi Emosi pada Remaja Akhir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8, 654.

koefisien korelasi 0,445 dengan p value = 0,006 < P = 0,05, yang berarti adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (3-5 tahun) pada Pendidikan Anak Usia Dini Muslimat Getas Cepu Blora. Hasil koefisien korelasi 0,445 menunjukkan bahwa derajat hubungan tersebut pada tingkatan yang sedang, disebabkan berada pada indek korelasi 0,4-0,6.¹³

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari fokus penelitian dan sampel penelitian, selain itu tempat penelitian tentunya juga berbeda. Jika penelitian terdahulu berfokus pada pola asuh otoritatif, kecerdasan emosional secara umum, serta *emotional style* ayah dan ibu, maka penelitian ini menganalisis apakah terdapat perbedaan antara berbagai tempat penelitian terhadap kekuatan hubungan pola pengasuhan dalam mempengaruhi kemampuan anak meregulasi emosinya. Terkhusus ibu yang memiliki peran dan waktu bersama anak paling banyak, tentu perlu dicari tau bagaimana pengasuhan ibu dalam mempengaruhi regulasi emosi anak. Adapun sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun, pembeda pada sampel penelitian juga dari jumlah yang mencapai 135 orang, cakupannya lebih luas dari penelitian sebelumnya. Antara tempat penelitian terdahulu dengan penelitian ini dilakukan pun berbeda, yakni 4 PAUD/TK yang berlokasi di kota Banjarmasin.

¹³ Hidayanti, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi (Eq) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Muslimat Getas Cepu Blora. *TSJKeB Jurnal*, 7, 1-11.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Umum

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini.

H. Sistematika Kepenulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi, maka dibuat ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, penjelasan definisi operasional yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, apa saja hipotesis penelitian yang diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai tinjauan teoritik serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta Teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan penjelasan tentang hasil penelitian mulai dari hasil analisis dekriptif dan analisis inferensial serta pembahasan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk berbagai pihak.